

**EVALUASI LOGISTIK ALAT KESEHATAN DI PUSKESMAS UPTD PINOLOSIAN  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

**ROSITA APRILIA PAPUTUNGAN**

**JOYCE J. RARES**

**NOVIE PALAR**

[Rositapaputungan104@gmail.com](mailto:Rositapaputungan104@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi logistik alat kesehatan di puskesmas UPTD pinolosian kabupaten bolaang mongondow selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan analisa deskriptif Moleong Lexy. Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa Evaluasi Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas UPTD Pinolosian merupakan serangkaian prosedur untuk menilai suatu program dan memperoleh informasi tentang keberhasilan pencapaian tujuan. Serta merupakan suatu proses untuk memungkinkan kualitas pengadaan Alat Kesehatan. Dengan adanya evaluasi maka puskesmas dapat mengetahui apa saja alat kesehatan yang perlu di tambah dan apa saja alat kesehatan yang sudah tidak layak digunakan serta perlu dilakukan penghapusan barang, dalam hal ini yang berperan peting dalam evaluasi yaitu Dinas kesehatan.

**Kata Kunci :** Evaluasi Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the results of the evaluation of the logistics of medical devices at the Puskesmas Pinolosian, Bolaang District, South Mongondow. The re- search method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach. Data collection in this study was carried out through interviews, observation and document collection. While the data analysis technique that the researchers used was qualitative with descriptive analysis by Moleong Lexy. Based on the research results, it can be concluded that the Logical Evaluation of Medical Devices at the Puskesmas UPTD Pinolosian is a series of procedures to assess a program and obtain information about the success of achieving goals. As well as a process to enable the quality of the procurement of Medical Devices. With the evaluation, the puskesmas can find out what medical devices need to be added and what medical devices are no longer suitable for use and need to remove goods, in this case the one that plays an important role in the evaluation, namely the health office.*

*Keywords: Evaluation of Medical Device Logistics in Puskesmas*

## PENDAHULUAN

System Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam System Kesehatan Nasional (SKN) 2009, disebutkan pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPRP-K) 2005-2025 pembangunan kesehatan diselenggarakan guna menjamin tersedianya upaya kesehatan, baik upaya kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perorangan yang bermutu, merata, dan terjangkau oleh masyarakat. Upaya kesehatan di selenggarakan dengan pengutamaan pada upaya pencegahan (preventif), dan peningkatan kesehatan (promotif) bagi segenap warga negara Indonesia, tanpa mengabaikan upaya penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

Puskesmas merupakan unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas berperan melaksanakan upaya kesehatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Fasilitas Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan meliputi semua Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTI). Fasilitas kesehatan tingkat pertama meliputi Puskesmas atau yang setara, dan

rumah sakit kelas D atau yang setara. Sedangkan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan meliputi klinik utama atau yang setara, rumah sakit umum, dan rumah sakit khusus (Permenkes No. 71, 2012).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu fasilitas tingkat pertama berkewajiban menyelenggarakan pelayanan kesehatan komperhensif. Pelayanan kesehatan komperhensif meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, pelayanan kebidanan dan pelayanan kesehatan darurat medis, termasuk pelayanan penunjang yang meliputi pemeriksaan laboratorium sederhana dan pelayanan kefarmasian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penanganan pelayanan kesehatan komperhensif tersebut, maka dibutuhkan peralatan yang memenuhi persyaratan yang tersedia dalam jumlah dan kualitas yang mencukupi (Permenkes No. 75, 2014)

Salah satu aspek yang mendukung terselenggaranya upaya penyembuhan penyakit di puskesmas adalah peralatan kesehatan. Tidak tersediannya peralatan atau peralatan yang ada tidak digunakan dengan baik oleh puskesmas dan mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, kondisi maupun fungsi dari sarana fisik alat kesehatan tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan koordinasi yang baik dan terpadu antara instansi terkait mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyiapan dan pendistribusian, pencatatan, pemeliharaan dan penghapusan.

Kepmenkes No. 004 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan strategi adalah upaya penataan manajemen kesehatan di era desentralisasi. Salah satu langkah kunci dalam tujuan tersebut adalah mengembangkan sub system pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan

sarana dan alat kesehatan. Dalam langkah kunci 28 Kemenkes tersebut di atas dinyatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dapat tercapai bila tersedia biaya operasional dan pemeliharaan sarana dan alat kesehatan yang memadai dan untuk itu lah harus disusun petunjuk teknis dan Standar Operasional Procedure (SOP) tentang pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana alat kesehatan. Peralatan kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, baik di rumah sakit maupun di puskesmas. Guna mencapai kondisi maupun fungsi peralatan kesehatan yang baik serta dapat mendukung pelayanan kesehatan maka perlu adanya pengelolaan peralatan yang terpadu. Siklus peralatan kesehatan dibedakan sebelum masuk kefasilitas pelayanan kesehatan dan setelah masuk ke fasiliitas kepelayanan kesehatan, di awali sejak perencanaan (didahului dengan penilaian teknologi dan evaluasi peralatan kesehatan yang ada), pengadaan, penerimaan, pengoprasian, pemeliharaan dan penghapusan. Saat ini puskesmas menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk memeriksakan kesehatan maupun untuk berobat. Semakin banyaknya pasien yang datang ke puskesmas maka pelayanan yang cepat dan sarana yang memadai bagi pasien dan bagi staf puskesmas sangat di perlukan. Puskesmas UPTD pinolosian merupakan salah satu lembaga pelayanan yang kegiatannya berperan aktif sebagai pelayanan jasa kesehatan masyarakat yang optimal khususnya di Kecamatan Pinolosian.

Seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Rawat Inap UPTD Pinolosian, dalam hal ini Dokter, Bidan, dan Perawat di tuntut utuk cepat dan tanggap dalam memberikan pelayanan kepada pasien, tanpa membeda-bedakan pasien, serta menjelaskan dengan baik mengenai penyakit pasien, setelah melakukan pendiagnosisan terhadap penyakit pasien. Dan salah satu Factor penting untk penunjang pelayanan kesehatan adalah adanya ketersediaan Alat

Medis. Karena dengan adanya alat kesehatan maka dapat membantu serta mempermudah bagi dokter, bidan, dan juga perawat dalam proses melayani pasien. Puskesmas UPTD Pinolosian juga telah menetapkan prosedur rawat inap, namun meskipun sudah menjadi puskesmas rawat inap masih banyak peralatan alat medis di puskesmas tersebut yang masih kurang lengkap. Dari permasalahan tersebut sehingga peneliti tertaik untuk meneliti sejauh mana evaluasi di lakukan agar dapat diketahui alat-alat apa saja yang masih kurang dan perlu diadakan untuk penunjang atau mendukung pelayanan kesehatan yang baik.

### **Faktor –faktor Evaluasi Program Kesehatan**

Menurut WHO (2003), Monitoring dan evaluasi memungkinkan pengelola program menilai keefektifan inisiatif pengendalian dan harus dilakukan secara terus menerus. Tujuan khusus evaluasi program adalah mengukur pencapaian dan kemajuan program, mendeteksi dan memecahkan masalah, menilai keefektifan dan efesiensi program, mengarahkan alokasi sumber daya program dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk merivisi kebijakan.

Sebagai salah satu bentuk evaluasi program harus dilihat dari faktor-faktor input, proses dan output dimana ketiganya saling berkaitan. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program yaitu:

- a. Input: Saran prasarana, sumber daya manusia, metode pengel- oloan, dan dana.
- b. Proses: Perencanaan pengang- garan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan.  
Output: ketersediaan alat kesehatan dan panganan penyakit yang efektif dan efisien.

### **Tujuan Evaluasi**

Menurut Supriyanto (1988) tujuan evaluasi adalah:

1. Memperbaiki pelaksanaan dan perencanaan kembali suatu pro- gram. Sehubungan dengan ini perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara

lain me-eriksa kembali kesesuaian dari program dalam hal perubahan- perubahan kecil yang terus- menerus, mengukur kemajuan terhadap target yang direncanakan, menentukan sebab dan faktor di dalam maupun di luar yang mempengaruhi pelaksanaan suatu program.

2. Sebagai alat untuk memperbaiki kebijaksanaan perencanaan dan pelaksanaan program yang akan datang. Hasil evaluasi akan memberikan pengalaman mengenai hambatan dari pelaksanaan program yang lalu dan selanjutnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki kebijaksanaan dan pelaksanaan program yang akan datang.
3. Sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber dana dan sumber daya manajemen saat ini serta di masa mendatang.

Terdapat berbagai kesulitan dalam melaksanakan evaluasi kesehatan, antara lain bahwa kebutuhan akan pelayanan kesehatan melebihi dari yang diterapkan. Pendekatan sistematis dalam evaluasi dapat dilakukan untuk menilai suatu program kesehatan. Penilaian secara menyeluruh terhadap program kesehatan dapat dilakukan dengan menilai input, proses dan output.

### **Logistik**

Menurut Yolanda M. Siagian (2005) Logistik adalah bagian dari proses rantai suplai (Supply chain) yang berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengontrol secara efektif, efisien proses pengadaan, pengelolaan penyimpanan barang, pelayanan dan informasi mulai dari titik awal (point of origin) hingga titik konsumsi (point of consumption) dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen.

### **Tujuan Logistik**

Kegiatan logistik secara umum mempunyai tiga tujuan. Tujuan operasional adalah agar tersedia barang, serta bahan dalam jumlah yang tepat dan mutu memadai. Tujuan keuangan meliputi pengertian bahwa upaya tujuan operasional dapat terlaksana dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Sementara tujuan pengamanan bermaksud agar perse-diaan tidak terganggu oleh kerusakan, pemborosan, penggunaan tanpa hak, pencurian dan penyusutan yang tidak wajar lainnya serta nilai perse-diaan yang

sesungguhnya dapat tercermin di dalam sistem akuntansi

### **Alat Kesehatan**

Menurut Permenkes Ri Nomor 1991 Tahun 2010 Alat Kesehatan yaitu instrument, apparatus, mesinm implant yang tidak mengandung unsur obat-obatan, berfungsi atau digunakan untuk mencegah, mendiagnosa, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, serta memulihkan kesehatan manusia dan untuk membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

Alat kesehatan dapat juga mengandung obat yang tidak mencapai kerja utama pada atau dalam tubuh manusia melalui proses farmakologi, imunologi, atau metabolisme. Tetapi dapat membantu fungsi yang diinginkan dari alat kesehatan dengan cara tersebut. Adapun peraturan tentang alat kesehatan yakni:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3781);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2009 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Departemen Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 26, Tambahan

- Lembaran Negara Republik Indonesia No- mor 4975);
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
  5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575/Men- kes/Per/XII/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 439/Menkes/Per/VI/2009 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575/Menkes/Per/XII/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan;

Dalam peraturan ini yang dimaksud adalah:

1. Alat Kesehatan adalah instrumen, apparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, men- diagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.
2. Penyalur Alat Kesehatan, yang selanjutnya disingkat PAK adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perundang-undangan.
3. Cabang Penyalur Alat Kesehatan, yang selanjutnya disebut Cabang PAK adalah unit usaha dari penyalur alat kesehatan yang telah memiliki pengakuan untuk melakukan kegiatan pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Toko alat kesehatan adalah unit usaha yang diselenggarakan oleh perorangan atau badan untuk melakukan kegiatan

- pengadaan, penyimpanan, penyaluran alat kesehatan tertentu secara eceran sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik, yang selanjutnya disingkat CDAKB adalah pedoman yang digunakan dalam rangkaian kegiatan distribusi dan pengendalian mutu yang bertujuan untuk menjamin agar produk alat kesehatan yang didistribusikan senantiasa memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai tujuan penggunaannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (1996) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai sumber instrumen yakni sebagai pengumpul data secara langsung yang didapat melalui informan, karena tanpa adanya informan peneliti tidak bisa mendapatkan banyak informasi yang mengalir masuk, khususnya dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari Evaluasi Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas UPTD Pinolosian Kecamatan Pinolosian Induk Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas mengungkapkan bagaimana Evaluasi Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas UPTD Pinolosian dilihat dari faktor-faktor input, proses dan output dimana ketiganya saling berkaitan. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program yaitu:

## 1. Input

### a. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana Puskesmas UPTD Pinolosian dalam pengadaan alat kesehatan belum di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya proses pengangkutan Alkes yang masih menggunakan Ambulance. Menurut peneliti seharusnya dalam pengangkutan alkes harus menggunakan kendaraan lain. Mengingat jika ada pasien yang harus di rujuk maka tentunya perlu menggunakan ambulance. Sarana dan prasarana merupakan sumber daya penting dalam mendukung pelaksanaan tugas petugas yang bekerja pada suatu bidang pengadaan Alkes di Puskesmas UPTD Pinolosian.

### b. Metode Pengelolaan

Kebijakan yaitu peraturan atau pedoman sebagai acuan dalam pengadaan Alat kesehatan di Puskesmas UPTD Pinolosian. Hasil penelitian kebijakan dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas UPTD Pinolosian pada klasifikasi dan perizinan dan system pengadaan barang/jasa pemerintah. Puskesmas UPTD Pinolosian belum menuangkan lebih lanjut dalam kebijakan operasional puskesmas baik berupa protap ataupun Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengadaan alat kesehatan di Puskesmas UPTD Pinolosian.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan prosedur kerja yang di lakukan secara benar dan konsisten, Standar Operasional Prosedur merupakan serangkaian intruksi serangkaian tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus di lakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan pengadaan alat kesehatan oleh setiap petugas yang melaksanakan akan mengurangi tingkat kesalahan atau kelalaian, meningkatkan efisiensi dan efektifitas, menciptakan ukuran standar kinerja dan sebagai instrument yang dapat melindungi pelaksana diri kemungkinan tuntutan hokum, terarah dan tujuan dari

pengadaan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Puskesmas UPTD Pinolosian perlu mengeluarkan petunjuk operasional sebagai pedoman. Karena dengan adanya pedoman atau petunjuk operasional maka akan lebih mudah dalam pengadaan Alkes. Tanpa adanya dukungan kebijakan dari manajemen maka pelaksanaan pengadaan alat kesehatan tidak akan bisa terlaksana dengan baik.

### c. Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pendanaan dalam pengadaan dan pemeliharaan Alkes di Puskesmas UPTD Pinolosian itu sepenuhnya di atur oleh Dinas Kesehatan mengikuti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

### d. Sumber Daya Manusia

Dalam evaluasi logistik alat kesehatan Puskesmas UPTD Pinolosian belum di dukung dengan jumlah sumberdaya manusia yang cukup. Namun dari segi kualitas sumber daya manusia untuk pejabat pembuatan komitmen dan pejabat pengadaan Alkes sudah memenuhi syarat yaitu telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang barang dan jasa. Dalam sebuah system dalam halnya organisasi sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dimana sumber daya manusia merupakan pilar utama sekaligus penggerak organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misinya. Oleh karena itu harus di pastikan sumber daya manusia harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang diinginkan dimasa sekarang dan masa yang akan datang dapat terlaksana dimana sering disebut dengan sumber daya manusia. Dalam evaluasi logisti alat kesehatan puskesmas UPTD pinolosian sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan tentang bagaimana proses evaluasi agar kita bisa alat-alat apa saja yang masih kurang atau ala tapa saja yang perlu di adakan demi mendukung tercapainya pelayanan yang efektif dan efisien.

## 2. Proses

### a. Perencanaan

Perencanaan penentuan kebutuhan dan prioritas kebutuhan yaitu membuat SOP dan untuk pengadaan alat kesehatan yang menggunakan anggaran APBD atau DAK pemilihan menu alat kesehatan pada aplikasi alat kesehatan DAK tetap berpedoman pada prioritas kebutuhan alat yang telah ditetapkan dan tidak memilih menu yang buakan termasuk prioritas kebutuhan. Karena tidakakan efektif dalam pemanfaatan atau samasakli belum dapat di dimanfaatkan. Untuk alat kesehatan yang menjadi prioritas kebutuhan tetapi tidak ada menu DAK maka bidang perencana mengembalikan lagi pada bidang pelayanan medik untuk diusulkan pada tahun berikutnya atau mennggunakan sumber angggaran lainnnya.

### b. Pengadaan

Pengadaan adalah kegiatan pelaksanaan pemilhan penyedia pengadaan yang dilakukan oleh panitia pengadaan untuk memenuhi kebutuhan. Hasil penelitian proses pengadaan pemilihan penyedia pengadaan alat kesehatan di puskesmas UPTD pinolosian dilaksanakan dengan melalui E- Caatalogue dari Dinas Kesehatan.

Hasil penelitian dalam penerimaan dilakukan instalisasi alat, pemeriksaan fisik atau administrasi dan melakukan uji fungsi alat. Akan tetapi tidak melakukan uji coba alat dan pelatihan operator oleh penyedia. Untuk mendapatkan alat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan puskesmas dan dapat termanfaatkan langsung dalam pelayanan kesehatan timpenerima memeriksa alat kesehatan tersebut harusmemastikan alat tersebut sudah di instalisasi oleh penyedia.

### c. Pendistribusian

Dalam pendistribusian Alat- alat yang datang dari dinas kesehatan langsung di distribusikan ke unit- unit yang membutuhkan. Pendistribusian alat diutamakan untuk puskesmas. Alat-alat yang di distribusikan di sesuaikan dengan permintaan dari puskesmas.

### d. Pemeliharaan

Upaya dalam menjaga Sarana Prasarana Alat Kesehatan (SAP) di puskesmas dalamkondisi siap pakai dan terpelihara agar dapat menjamin kualitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan yang baik. Kegiatan tersebut dapat mendukung operasional puskesmas karenanya untuk mencapai hal yang dimaksud dilakukan pemeliharaan dengan baik dan berkesimbangan. Dalamhal ini dilakukan oleh tenaga yang berkompotensi dibidangnya.

Pemeliharaan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan program dengan di dukung beberapa aspek antara lain sumber daya manusia yang terampil, peralatan kerja yang sesuai, dokumen teknis (terdiri dari oprasional, servis manual, protap pemeliharaan, protap pemantauan dan fungsi) dan bahan pemeliharaan.

Tenaga yang melaksanakan pemeliharaan terhadap SPA di puskesmas sebaikny adalah tenaga yang kompten di bidangnya. Namum kenyataannya dari hasil penelitian dalam evaluasi logistic alat kesehatan, puskesmas UPTD pinolosian dalam pemeliharaan alat selama ini hanya sebatas perawatan alat seperti sterilisasi alat olh petugas di ruangan. Pemeliharaan dan perbaikan alat rusak tidak di laksanakan karena petugas pemeliharaan tidak ada.

### e. Penghapusan

Dalam jangka waktu tertentu barang yang digunakan akan mengalami penurunan kemampuan dan penampilannya baik secara teknis maupun ekonomis karena faktor- faktor absolute, kadarluarsa, deteiosasi atau kerusakan. Dengan demikian selanjutnya timbul persoalan bagaimana bagaimana keputusan tetnang penggunaan barang tersebut selanjutnya walau ia tidak atau kurang memberikan manfaat lagi akan tetapi secara prosedur masih memerlukan pertanggungjawab administrasi. Istilah penghapusan secara umum adalah kegiatan dan usaha pembatasan barang dari pertanggungjawaban sesuai dengan peraturan

atau undang-undang yang berlaku. Dari hasil penelitian dalam evaluasi logistic alat kesehatan di puskesmas UPTD pinolosian penghapusan alat kesehatan belum terlaksana dengan baik. Laporan mengenai daftar alat-alat kesehatan yang belum ada program penghapusan.

### 3. output

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa fungsi logistik yang belum maksimal, antara lain ketersediaan alat kesehatan yang di nilai masih kurang memadai, penyimpanan alat kesehatan yang terbatas, penerimaan alat kesehatan yang terpisah-pisah, penghapusan belum terprogram serta belum mencakup seluruh alat kesehatan yang rusak, dan sarana pengangkutan barang masih menggunakan ambulance.

### Kesimpulan

1. Input, dalam Evaluasi Logistik Alat Kesehatan meliputi sarana prasarana, Sumber Daya Manusia (SDM), dana dan kebijakan. Terdapat kendala pada segi sarana prasarana pengangkutan alat kesehatan yang masih menggunakan ambulance dan SDM yang kurang memadai. Presentasi ketersediaan sarana prasarana di puskesmas masih berkisar 70 persen sementara SDM pengelola logistik alat kesehatan sebagian besar masih dirangkap oleh petugas kesehatan Puskesmas UPTD Pinolosian.
2. Proses, dalam segi proses Evaluasi Logistik Alat Kesehatan Puskesmas yang meliputi Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusian, Pemeliharaan, dan Penghapusan. Pada segi perencanaan, dilaksanakan setiap tahun di awal periode dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan puskesmas. Namun dalam segi pemeliharaan dan penghapusan barang dalam hal ini alat kesehatan belum terlaksana dengan baik karena belum terprogram. Melihat dari segi pemeliharaan yang belum ada petugas khusus, dan untuk penghapusan alat kesehatan yang sudah

tidak terpakai belum terprogram dengan baik.

3. Pada segi output, ketersediaan alat di puskesmas UPTD pinolosian masih kurang lengkap. masih ada beberapa fungsi logistik yang belum maksimal. Antara lain pengadaan alat kesehatan yang terbatas, penghapusan belum mencakup seluruh alat kesehatan yang rusak, dan program pemeliharaan alat kesehatan yang di nilai masih kurang.

### Saran

1. Puskesmas UPTD Pinolosian diharapkan agar dapat memaksimalkan kebutuhan alat kesehatan masih kurang lengkap, membuat SOP dalam pengadaan barang, membuat program penghapusan, serta mencari petugas yang khusus di bidang pemeliharaan barang dan yang mempunyai keahlian di bidang tersebut demi mendukung pelayanan yang bermutu serta efektif dan efisien.
2. Dinas kesehatan perlu menambahkan anggaran untuk belanja kebutuhan logistik alat kesehatan yang ada di puskesmas, serta dalam proses evaluasi perlu ditingkatkan lagi, agar betul-betul dapat melihat apa saja kekurangan-kekurangan yang ada di puskesmas.
3. Dinas kesehatan lebih memperhatikan lagi evaluasi alat kesehatan yang digunakan di puskesmas agar supaya dilakukan sesering mungkin dan bukan hanya 3 bulan sekali.

### DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong, 1996 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, S. *Evaluasi Bidang Kesehatan*. Surabaya : Penerbit Barat Jaya, Surabaya.1988
- Siagian. Yolanda M. (2005). *Aplikasi Supply Chain Managemen Dalam Dunia Bisnis*. Grasindo. Jakarta

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Cepi Safruddin Jabar. (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Balai Puataka.
- Hadi. N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Husni, H.S. (2010). *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan*. Jakarta
- Undang-Undang Dasar 1945. Dalam System Kesehatan Nasional (SKN) 2009
- Kepmenkes No. 004 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan